



DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP GAYA HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KOTA KUPANG

Ordianus Un

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
ordianusu@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap gaya hidup peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami secara mendalam gaya hidup peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan orangtua. Adapun teknik pengumpulan data yaitu, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Kupang diperoleh (1) dampak negatif globalisasi antara lain cara berpakaian peserta didik yang tidak lagi menjunjung nilai-nilai kebudayaan, pakaian seragam yang seharusnya formal dibuat seperti pakaian yang mereka lihat di media. Adapun dampak positif globalisasi seperti fashion peserta didik yang semakin kreatif dan berkreasi luas mengenai gaya hidup berpakaian seperti tokoh-tokoh terkenal yang menginspirasi mereka. (2) Gaya hidup peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang, yaitu, mereka menghabiskan waktu ditempat-tempat makan dan cafe, dan cara berpakaian mereka sering meniru artis-artis dan tokoh-tokoh terkenal yang menjadi inspirasi mereka.

Kata Kunci: Globalisasi, Gaya Hidup Peserta Didik

ABSTRACT. *This research aims to know the impact of globalization on the lifestyle of students in SMA Negeri 2 Kupang. This research used qualitative method which was intended deeply the lifestyle of students. The subjects of this study were students, teachers, and parents. As for data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and data verification. The results of the research show that SMA Negeri 2 Kupang city obtained the negative effects of globalization include how to dress students who no longer upload cultural values, uniforms that are supposed to be formally made like the clothes they see in the media. As for the positive realities of globalization such as students attire that is increasingly creative and broadly creative about lifestyles such as popular figures who inspire them. The lifestyle of SMA Negeri 2 Kupang city namely, they spend time in eating places and cafes, and their manner of dress often imitates famous artists and figures that inspire them.*

Keywords: *Globalization, lifestyles of students*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Edison dalam Salim, Sari, Islam, & Riau, 2014). Menurut Azyumardi Azra, bahwa globalisasi sebenarnya bukan fenomena baru sama sekali bagi peserta didik. Menurutnya, bahwa

pembentukan dan perkembangan peserta didik bahkan berbarengan dengan datangnya berbagai gelombang global secara konstan dari waktu ke waktu (Arsah, 2015).

Jadi, globalisasi merupakan suatu fenomena modern yang akan membawa dampak pada kehidupan umat manusia terutama bagi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan sudah masuk ke seluruh penjuru dunia (Syahrul, 2019; Syahrul, Arifin, Datuk, Almu, & Ramlah, 2019). Seiring berjalannya waktu tanpa disadari pengaruh globalisasi membawa dam-

pak tersendiri bagi peserta didiknya, baik itu dampak negatif ataupun dampak positifnya. Namun, tidak setiap orang bisa menyikapi dampak negatif tersebut dengan baik, adapula yang terjerumus dan adapula yang bisa mengatasinya, walaupun tidak sepenuhnya baik. Dampak negatif dari globalisasi terhadap peserta didik yaitu bahayanya dunia maya. Dunia maya selain sarana untuk mengakses informasi dengan mudah, juga memberi dampak negatif terhadap peserta didik (Husna, 2019).

Adapun dampak positif lainnya yaitu siswa dapat berkomunikasi dengan mudah pada gurunya dan dapat menambah wawasannya. Sebagai peserta didik yang cerdas harus bisa menggunakan teknologi dengan baik, agar dapat berfaedah bagi dirinya dan bisa belajar hal-hal yang baik dari teknologi yang dimilikinya tersebut (Syahrul, 2020). Ketika seorang peserta didik tidak mengerti dengan suatu pelajarannya, maka dia bisa berkomunikasi dengan gurunya melalui telepon bila gurunya tidak sibuk dan bila tidak mengganggu waktu gurunya, atau bisa saja mencari di internet. Dari internet tersebut, siswa dapat menambahkan sedikit banyaknya pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga dia sudah ada pegangan ketika ingin ditanyakan oleh gurunya (Brobeck, Bergh, Odencrants, & Hildingh, 2015; Holt et al., 2019; Phillips, Pojednic, Polak, Bush, & Trilk, 2015).

Jadi globalisasi sekarang pengaruhnya sangat besar terhadap pendidikan, terutama terhadap peserta didik. Banyak sekali peserta didik menyalahgunakan teknologi dan tidak dapat mengontrolnya dengan baik, sehingga mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik, dan di sisi lainnya terdapat pula dampak positif yang dapat menambah wawasan ilmu atau pengetahuan terhadap peserta didik itu sendiri (Dacey, Arnstein, Kennedy, Wolfe, & Phillips, 2013; Nijamkin et al., 2012).

Sesuai dengan pengamatan peneliti di SMA Negeri 2 Kupang terdapat dampak negatif globalisasi antara lain cara berpakaian peserta didik yang saat ini tidak lagi menjunjung tinggi nilai sopan santun kebanyakan mereka berpakaian secara minim dan ketat. Dapat dicontohkan saja seragam sekolah yang mereka pakai ketika di sekolah. Pakaian seragam yang harusnya formal kadang dibuat semau mereka seperti baju yang dibuat ketat, dan rok yang di buat lebih pendek atau celana yang dibuat ketat.

Adapun dampak positif globalisasi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang, yakni pada mata pelajaran kesenian seperti pakaian siswa dapat berkreasi lebih luas mengenai gaya hidup berpakaian seperti artis dan tokoh-tokoh terkenal yang menginspirasi siswa dalam berpakaian. Hal ini mereka dapat lakukan karena adanya teknologi seperti HP atau alat teknologi lainnya yang dapat

mengakses internet. Jadi, dengan cara apapun mereka sendirilah yang menyadari sebenarnya bahwa fashion yang digunakan nyaman, layak, dan terlihat bagus atau tidak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memandang objek kajian terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena yang ada. Sesuai dengan judul yaitu dampak globalisasi terhadap gaya hidup peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Waktu penelitian yang dilakukan mulai tanggal 23 Agustus s/d 20 Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan orangtua di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yaitu, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu, menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Hidup Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang

Gaya Hidup Berkomunikasi

Di zaman yang semakin berkembang ini, manusia memanfaatkan teknologi baik untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan keluarga, saudara dan kerabat yang tinggalnya berjauhan. Banyak macam alat komunikasi yang semakin canggih disetiap tahunnya. Dari mulai alat komunikasi yang hanya untuk berbicara dan mengirim pesan, sampai ada juga alat komunikasi yang biasa digunakan sambil melihat langsung wajah seseorang yang kita hubungi. Mayoritas yang menggunakan alat komunikasi yaitu mulai dari orangtua, siswa bahkan anak kecil pun sudah ada yang memiliki alat komunikasi (Sun, You, Almeida, Estabrooks, & Davy, 2017; Tawalbeh & Ahmad, 2014).

Pihak sekolah melarang peserta didik untuk menggunakan alat komunikasi atau handphone ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika ada yang kedapatan sedang bermain handphone ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, maka akan ditegur dan ditindak lanjut dengan menyita handphone jika peserta didik tidak jera meskipun sudah diberi teguran. Hasil wawancara dengan informen ibu Endang Eko Rini selaku guru sosiologi mengatakan bahwa:

Kalau untuk penggunaan alat komunikasi (*handphone*) pada jam pelajaran itu sering, padahal sebelumnya sudah dikasih pemberitahuan pada waktu MOS ya, kalau disekolah ini tidak boleh mengaktifkan apalagi menggunakan

kecuali seizin guru untuk hal-hal tertentu. Dan untuk peserta didik yang bermain Hp saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung kita beri teguran atau kalo sudah kelewat kita ambil Hp-nya dan kita balikin setelah UAS, dan itu orangtua yang mengambilnya. Saya sih sudah banyak kali dapati peserta didik yang main Hp waktu jam pelajaran saya, saya tidak banyak alasan langsung saya ambil saja hp-nya biar jangan ulangi lagi hehehe (Hasil Wawancara, tanggal 20 Mei 2020).

Namun dengan keadaan yang seperti ini banyak yang menyalahgunakan fungsi dari alat komunikasi tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa fungsi dari alat komunikasi itu untuk berhubungan dengan seseorang secara langsung pada tempat yang berbeda. Tapi nyatanya sekarang ini terutama bagi para remaja dan tidak terkecuali sebagian peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang menganggap fungsi alat komunikasi itu selain untuk berkomunikasi ialah untuk ajang pamer. Mereka tidak hanya ingin memiliki alat komunikasi yang biasa saja, melainkan alat komunikasi yang canggih dan model terbaru.

Hal ini dikarenakan agar mereka dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia seperti aplikasi kamera, media sosial dan lain-lain. Para peserta didik ini pun dalam menggunakan alat komunikasi tidak pada waktunya, melainkan sering digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, padahal sebelumnya sudah diberi tahu oleh pihak sekolah bahwa tidak boleh mengaktifkan bahkan menggunakan handaphone ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung kecuali dengan seizing guru untuk hal-hal tertentu.

Dalam penggunaannya, para peserta didik lebih sering menggunakan alat komunikasi (handphone) untuk bermain game, foto, update di media sosial bahkan untuk menyontek. Seperti yang dikatakan oleh Intan bahwa:

Kalau di sekolah kalau lagi tidak ada guru saya pasti main hp, pas ada guru juga sering bermain Hp sih hehehe. Palingan saya seringnya buat main game, nonton youtube, chatting, main med-sos. Hp juga sangat penting sih kak kalau pas lagi ujian, kan bisa buat nyontek juga, tinggal kita cari saja di google (Hasil Wawancara, tanggal 30 Mei 2020).

Handphone tidak lagi dijadikan alat untuk berkomunikasi saja, melainkan untuk hal lain, yaitu bermain game, menonton youtube, update di media sosial dan untuk menyontek ketika sedang ujian seperti yang dikatakan Intan salah satu peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang.

Gaya Hidup Rekreasi

Gaya hidup rekreasi ini biasanya dimanfaatkan oleh seseorang untuk mengisi waktu luang dari kesibukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan

keluarga yang memilih untuk berekreasi ketika waktu libur dari kegiatan setiap hari. Banyak pilihan tempat untuk rekreasi yang mereka pilih, mulai dari mall, arena bermain, tempat wisata. Namun, dengan kondisi saat ini sebuah musibah yang sedang terjadi yang telah kita ketahui bersama sehingga lebih memilih bersantai di rumah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu orangtua peserta didik bahwa:

Kalo hari libur kami sering ketempat wisata soalnya apa ya.... Enak saja begitu, sambil lihat pemandangan dan ramai begitu ya hehehe, tidak jauh juga sih... Palingan sama keluarga kadang sama saudara atau sepupu juga sih. Kalau sama teman kerja biasanya kita photo, nonton, makan atau ya belanja keperluan sehari-hari kalau banyak yang lagi diskon. Tapi, sayangnya saat ini tidak bisa kemana-mana karena takut virus korona begitu hehehe... Jadi hanya bisa cerita sama keluarga di rumah, makan bersama, dan istirahat, itu saja hehehe... (hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2020).

Dengan jawaban seperti itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua peserta didik lebih memilih di rumah walaupun hari libur karena kondisi saat ini tidak dalam keadaan tidak aman sehingga kita semua mendoakan agar kita dijauhkan dari musibah yang kita alami sekarang.

Gaya Hidup Kuliner

Selain berekreasi, peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang juga sering menghabiskan waktu ditempat-tempat makan dan cafe. Tempat makan yang biasa mereka pilih dan mereka sukai, dan itu akan menjadi tempat andalan mereka. Seperti yang dikatakan Putri bahwa:

Kalau saya kaka sukanya tempat-tempat makan yang tempatnya lucu begitu, biar bisa buat fotofotonya bagus, makanannya tidak terlalu enak sih tidak masalah yang penting tempatnya bagus hehe. Kaya kaffe Kiki-Kaka tempatnya juga bagus, bunga-bunganya, pokoknya bagus deh... saya lebih utamakan yang buat foto bagus dhe... (hasil wawancara, tanggal 30 Mei 2020).

Dari jawaban informan ini, peneliti simpulkan bahwa peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang memilih tempat untuk sekedar minum kopi dan mengobrol, seperti kiki kaka atau coffe bean. Dan jika hanya ingin sekedar foto karena tempatnya bagus.

Gaya Hidup Berpakaian

Tidak terlepas dari zaman yang semakin modern ini, dimana fashion gaya berpakaian Negara Barat juga merambak mempengaruhi remaja-remaja Indonesia tidak terkecuali peserta didik SMA Negeri 2 Kota kupang. Tidak hanya dari Negara Barat saja, artis-artis dan tokoh-tokoh terkenal di Indonesia pun dapat menjadi inspirasi mereka dalam berpakaian. Namun tidak semua peserta didik dengan mudahnya

mengikuti atau terpengaruh dengan trend atau mode berpakaian dari Negara Barat, mayoritas mereka berpikir atau bertanya terlebih dahulu dengan orang terdekat cocok atau tidak berpakaian seperti itu (Mirowsky & Ross, 2015; Nooshin, Mehrsadat, & Mousa, 2014). Karena mereka berpikir apa yang dipakai oleh orang lain yang terlihat bagus belum tentu cocok juga jika mereka pakai. Seperti yang dikatakan oleh Intan bahwa:

Sering sih liat trend pakain baju-baju Negara luar dan itu menurut saya bagus-bagus, kadang kalau yang cocok dengan saya ya saya ikutin, tapi saya juga tidak ikutin semuanya ya, pokoknya ya yang menurut saya bagus lucu dan pantas saya pake. Saya juga biasanya sering Tanya ke teman atau mama, baik atau tidak saya pakai baju seperti ini? Kalau mama kebanyakan pada komentarnya saya pasti tidak akan pakai (hasil wawancara, tanggal 30 Mei 2020).

Dengan jawaban seperti itu, peneliti menyimpulkan bahwa Intan merupakan salah satu peserta didik yang dalam gaya berpakaian melihat dan meniru trend pakaian dari Negara Barat. Meskipun begitu, Intan tetap meminta pendapat dari ibu dan temannya bahwa apa yang ia pakai cocok atau tidak.

Dari semua hasil penelitian ini, peneliti simpulkan bahwa gaya hidup para peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang cenderung mengikuti zaman. mereka lebih sering berpergian ke mall untuk sekedar makan, mereka juga sering ke caffe yang mereka sukai. Itu mereka juga sering menyalahgunakan penggunaan handphone terutama di lingkungan sekolah. Handphone yang seharusnya menjadi alat komunikasi dengan orang tua atau kerabat jauh, namun para peserta didik membuat handphone sebagai alat untuk menyontek dengan teman atau menyontek dari google.

Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Peserta Didik SMA Negeri 2 Kota Kupang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dampak globalisasi terhadap gaya hidup pada peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang, yaitu bergaul, berbagi, berpacaran.

Dampak Terhadap Cara Bergaul Siswa

Didalam kehidupan sehari-hari pasti tidak terlepas dari pergaulan karena pergaulan inilah yang membuat menjadi banyak teman dan tidak hidup dalam kesendirian. Tidak semua orang mempunyai sifat dan perilaku yang mudah bergaul, pasti ada saja orang yang sulit untuk bergaul hal ini di pengaruhi oleh zaman yang semakin modern di era globalisasi saat ini. Hasil wawancara dengan informen Alfred Saonoah selaku Guru Sejarah Mengatakan bahwa:

Pasti ada saja anak yang susah bergaul atau lebih suka menyendiri, karna kan sifat orang kan berbeda-beda, ada yang gampang bergaul ada juga yang susah bergaul. Kalau untuk menyikapinya biasanya kita menasehati individu, ada pendekatan khusus dengan kita, kita ajak bicara, kita ajak curhat biar bisa lebih terbuka. Dan kalau setelah kita lakukan itu semua namun gagal, kita minta bantuan dari orang tuanya (hasil wawancara, tanggal 20 Mei 2020).

Dari jawaban seperti itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pergaulan di SMA Negeri 2 Kota Kupang terdapat peserta didik yang mudah dan sulit untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Untuk menyikapi peserta didik yang sulit bergaul, pihak sekolah biasanya memberikan pendekatan dengan anak tersebut agar ia bisa lebih terbuka. Tetapi jika cara itu gagal, maka pihak sekolah akan meminta bantuan kepada orangtua peserta didik tersebut.

Dampak Terhadap Kekerabatan dan Kebersamaan Siswa

Sejatinya manusia sebagai makhluk hidup dianjurkan untuk saling berbagi terhadap sesama. Sehingga pihak sekolah SMA Negeri 2 Kota Kupang selalu mengajarkan semua peserta didiknya untuk tidak lupa dalam berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk peduli dengan orang lain. Kegiatan berbagi yang diadakan pihak sekolah SMA Negeri 2 Kota Kupang ini antara lain, memberikan sumbangan untuk teman yang sedang sakit atau terkena musibah dan kepada korban-korban bencana alam. Semua ini dijelaskan oleh Putri dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Kalo lagi ada yang kena musibah kita kan juga punya uang kas, jadi kalo ada teman kita yang sakit pasti kita jenguk tapi perwakilan saja beberapa orang. Kalau sumbangan untuk bencana alam juga kita pernah beberapa kali, pas waktu itu yangada pihak sekolah terus dibantuin OSIS, tapi pas ada bencana yang kebakaran kemarin itu, kita sumbang dan cari dana dari inisiatif kita sendiri, (hasil wawancara, tanggal 30 Mei 2020).

Mayoritas peserta didik sering berbagi baik itu kepada korban bencana alam atau yang lebih utama ketika ada teman yang sedang sakit atau terkena musibah. Dana yang disumbangkan biasanya didapat dari sumbangan teman-teman yang lain dan itu semua inisiatif dari mereka sendiri.

Di dalam hidup memang harus saling berbagi satu sama lain, karena setiap manusia suatu waktu pasti akan saling membutuhkan pertolongan orang lain. Baik pertolongan materil maupun non-materil. Untuk hal yang terkecil kita bisa memberikan pertolongan kepada teman yang sedang sakit. Seperti

yang dikatakan Intan juga sama seperti Adelia bahwa:

Saya lebih sering berbagi kalau ada teman yang lagi sakit, biasanya itu kita patungan seikhlasnya dan hasil uang yang kita kumpul, bisa kita pakai untuk beli roti, buah-buahan, (hasil wawancara, tanggal 26 Mei 2020).

Dengan penjelasan tersebut, Intan dan Adelia lebih sering mengadakan patungan untuk teman yang sedang sakit, dan hasil yang uang yang didapat dari patungan tersebut dibelikan buah atau apapun yang bermanfaat untuk temannya yang sedang sakit.

Hasil wawancara dengan seorang peserta didik ia mengatakan bahwa sering berbagi baik itu kepada korban bencana alam atau yang lebih utama ketika ada teman yang sedang sakit atau terkena musibah. Dana yang disumbangkan biasanya didapat dari sumbangan teman-teman yang lain dan itu semua inisiatif dari mereka sendiri.

Dampak Terhadap Cara Siswa Berpacaran

Pada usia remaja tidak heran jika mereka mempunyai ketertarikan antara satu dengan yang lainnya. Ketertarikan ini dapat menjadikan mereka memiliki hubungan khusus yang sering kita sebut dengan berpacaran. Banyak peserta didik yang sudah mempunyai pacar, meskipun sebenarnya itu tidak diperbolehkan di dalam agama. Berpacaran ini juga terjadi pada peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang. Sebagian dari mereka sudah mempunyai pacar, baik dari sekolah yang sama maupun sekolah lain.

Mengenai gaya hidup perilaku berpacaran, salah satu orangtua memberikan pendapatnya bahwa sebagai orangtua tidak melarang anaknya untuk berpacaran karena sesuai dengan zaman modern yang semakin berkembang di era-globalisasi ini namun, orangtua tersebut lebih menekankan anaknya fokus pada sekolahnya (hasil wawancara, 17 Mei 2020).

Dari ke 3 paparan dampak globalisasi terhadap perilaku sosial peserta didik di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa peserta di SMA Negeri 2 Kota Kupang ada yang bersifat positif namun ada juga yang bersifat negatif. Mayoritas bersifat positif, seperti melakukan kegiatan berbagi atau beramal, kegiatan tersebut rutin setiap tahunnya dilakukan pada saat hari ulang tahun SMA Negeri 2 Kota Kupang. Selain itu perilaku yang bersifat positif juga terlihat adanya kelompok-kelompok belajar pada peserta didik kelas, mereka rutin mengerjakan tugas bersama. Namun ada pula perilaku-perilaku yang bersifat negatif, seperti adanya kelompok-kelompok

atau genk yang kerap kali membully adik kelas tanpa adanya alasan yang jelas.

Dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Kupang, didapatkan hasil penelitian mengenai macam-macam dampak globalisasi terhadap gaya hidup perilaku para peserta didik, seperti berbagi, berpacaran, dan bergaul. Dari ketiga perilaku sosial ini, ada yang bersifat positif maupun negatif. Khususnya pada perilaku sosial berkelompok (genk). Selain dampak globalisasi, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian mengenai adanya gaya hidup peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang, yaitu gaya hidup berkomunikasi, gaya hidup rekreasi, gaya hidup kuliner, dan gaya hidup berpakaian.

Dalam berkomunikasi, peserta didik sering kali menyalahgunakan arti dari komunikasi yang seharusnya menjadi alat untuk berhubungan satu dengan yang lain, saat ini diartikan menjadi ajang pamer kemewahan. Seperti yang terlihat pada sebagian peserta didik yang memilih alat komunikasi tidak dengan fungsi utamanya saja, melainkan yang mempunyai banyak fitur seperti internet, game dan aplikasi-aplikasi yang canggih. Dengan pilihan alat komunikasi seperti itu, tidak hanya membuat beberapa peserta didik salah mengartikan fungsi dari handhone saja, tetapi juga salah dalam tempat dan waktu bermainnya.

Di dalam kelas yang seharusnya peserta didik fokus untuk belajar, saat ini yang terlihat yaitu peserta didik sibuk dengan handhone-nya masing-masing untuk bermain game, seflie dan membuka media sosial. Sebenarnya pihak sekolah juga telah melarang peserta didik untuk bermain handhone ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, jika ada peserta didik yang bermain handhone ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, maka guru tidak segan-segan untuk menegur atau bahkan menyita handhone peserta didik tersebut.

Untuk gaya hidup rekreasi, mayoritas peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang lebih senang pergi ke caffe atau tempat-tempat rekreasi lainnya. Para peserta didik memilih tempat itu karena sering kali ada promo-promo pada setiap minggunya sehingga membuat mereka tertarik untuk rekreasi ke tempat itu.

Sedangkan dalam gaya hidup kuliner bisa dikatakan cukup mewah karena para peserta didik sering kali mengunjungi tempat makan yang mereka sukai. penelitian mendapatkan hasil penelitian bahwa beberapa peserta didik lebih memilih tempat kuliner yang dapat membuatnya santai, nyaman serta bagus untuk dijadikan tempat berfoto-foto.

Dan untuk gaya hidup berpakaian, banyak peserta didik yang meniru model pakaian dari Negara Barat, seperti ovrall, jumpsuit, sabrina dan coker

neck. Meskipun para peserta didik meniru pakaian Negara Barat, tetapi sebelum menggunakan pakaian tersebut, mereka melihat dahulu apakah yang digunakan itu pantas atau tidak jika mereka yang menggunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, dampak negatif globalisasi antara lain cara berpakaian peserta didik yang tidak lagi menjunjung nilai-nilai kebudayaan, Pakaian seragam yang seharusnya formal kadang dibuat seperti pakaian yang mereka lihat di media. Adapun dampak positif globalisasi seperti fashion peserta didik yang semakin kreatif dan berkreasi luas mengenai gaya hidup berpakaian seperti tokoh-tokoh terkenal yang menginspirasi mereka. Mereka juga sering menyalahgunakan penggunaan *handphone* terutama di lingkungan sekolah. *Handphone* yang seharusnya menjadi alat komunikasi dengan orangtua atau teman, tapi mereka menganggap fungsi alat komunikasi itu sebagai ajang pamer. Mereka tidak hanya memiliki alat komunikasi yang biasa saja, melainkan alat komunikasi yang canggih dan model terbaru, Agar mereka bisa menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia seperti kamera, media sosial, dan lain-lain. Selain berkomunikasi, mereka juga menghabiskan waktu ditempat-tempat makan dan cafe. Tempat makan yang biasa mereka pilih dan mereka suka akan menjadi tempat favorit mereka. Dan untuk berpakaian mereka sering meniru artis-artis dan tokoh-tokoh terkenal yang menjadi inspirasi mereka dalam berpakaian. Namun tidak semua peserta didik dengan mudahnya mengikuti atau terpengaruh dengan gaya berpakaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang sudah membantu peneliti dengan caranya masing-masing, entah secara moril maupun materil. Kiranya Tuhan membalas semua kebaikan yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsah, A. (2015). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Agama Islam*.
- Brobeck, E., Bergh, H., Odencrants, S., & Hildingh, C. (2015). Lifestyle advice and lifestyle change: To what degree does lifestyle advice of healthcare professionals reach the population, focusing on gender, age and education? *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 29(1), 118–125. <https://doi.org/10.1111/scs.12139>
- Dacey, M., Arnstein, F., Kennedy, M. A., Wolfe, J., & Phillips, E. M. (2013). The impact of lifestyle medicine continuing education on provider knowledge, attitudes, and counseling behaviors. *Medical Teacher*, 35(5), e1149–e1156. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.733459>
- Holt, R. I. G., Gossage-Worrall, R., Hind, D., Bradburn, M. J., McCrone, P., Morris, T., ... Wright, S. (2019). Structured lifestyle education for people with schizophrenia, schizoaffective disorder and first-episode psychosis (STEPWISE): Randomised controlled trial. *The British Journal of Psychiatry*, 214(2), 63–73. <https://doi.org/10.1192/bjp.2018.167>
- Husna, T. N. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Peserta Didik – Rakyat Pos. Retrieved 26 January 2020, from <http://www.rakyatpos.com/dampak-globalisasi-terhadap-peserta-didik.html/>
- Mirowsky, J., & Ross, C. E. (2015). Education, Health, and the Default American Lifestyle. *Journal of Health and Social Behavior*, 56(3), 297–306. <https://doi.org/10.1177/0022146515594814>
- Nijamkin, M. P., Campa, A., Sosa, J., Baum, M., Himgburg, S., & Johnson, P. (2012). Comprehensive Nutrition and Lifestyle Education Improves Weight Loss and Physical Activity in Hispanic Americans Following Gastric Bypass Surgery: A Randomized Controlled Trial. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 112(3), 382–390. <https://doi.org/10.1016/j.jada.2011.10.023>
- Nooshin, P., Mehرداد, M., & Mousa, M. (2014). *Evaluation of Education in Promoting Healthy Lifestyle Behaviors Among Adolescent Girls, According to The Health Belief Model*. 21(1), 164–174. Retrieved from <https://www.sid.ir/en/Journal/ViewPaper.aspx?ID=368253>
- Phillips, E., Pojednic, R., Polak, R., Bush, J., & Trilk, J. (2015). Including lifestyle medicine in undergraduate medical curricula. *Medical*

Education Online, 20(1), 26150.
<https://doi.org/10.3402/meo.v20.26150>

Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurrahman Kepulauan Riau*. Page, 1–11.

Sun, Y., You, W., Almeida, F., Estabrooks, P., & Davy, B. (2017). The Effectiveness and Cost of Lifestyle Interventions Including Nutrition Education for Diabetes Prevention: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 117(3), 404-421.e36.
<https://doi.org/10.1016/j.jand.2016.11.016>

Syahrul, S. (2019). Internalisasi Pendidikan Multikultural dan Inklusif pada Anak Pengungsi Internasional di Kota Makassar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 4(3), 25–34.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp25-34>

Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2).
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>

Syahrul, S., Arifin, A., Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v4i2.3628>

Tawalbeh, L. I., & Ahmad, M. M. (2014). The Effect of Cardiac Education on Knowledge and Adherence to Healthy Lifestyle. *Clinical Nursing Research*, 23(3), 245–258.
<https://doi.org/10.1177/1054773813486476>